

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia dan menjadi penyebab kematian tertinggi kedua setelah penyakit kardiovaskuler. Angka kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Kematian akibat kanker akan terus meningkat, mencapai lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2018). Kanker payudara merupakan penyakit terbesar di dunia yang menduduki urutan kedua dan paling sering terjadi pada wanita. Berdasarkan data *Global Burden Of Cancer* mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker (Globocan, 2020).

Provinsi Riau merupakan peringkat ke-4 tertinggi di Indonesia. Catatan *Medical Record* RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau jumlah kunjungan pasien di Poli Bedah Onkologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada tahun 2021 sebanyak 2.118 kunjungan dan diantaranya terdapat 440 kasus kanker baru dan lama. Data tersebut menunjukkan bahwa angka kejadian kanker masih tinggi.

Salah satu permasalahan yang dapat muncul pada pasien kanker adalah permasalahan gizi. Permasalahan gizi pada pasien kanker yaitu sering mengalami malnutrisi yang disebabkan oleh beratnya penyakit dan efek samping dari kemoterapi yang digunakan. Sehingga mengakibatkan anoreksia, perubahan ambang rasa kecap, diare, muntah dan gangguan metabolisme. Kondisi tersebut yang menyebabkan penurunan nafsu makan dan dapat berpengaruh pada penurunan status gizi dalam jangka panjang (Arends et al., 2017).

Malnutrisi merupakan masalah yang sering terjadi pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi, prevalensi dan luasnya tergantung pada stadium yang diderita dan efek dari tindakan pengobatan. Malnutrisi berdampak sangat buruk pada pasien rawat inap jangka panjang, sehingga menghasilkan tingkat dari toksisitas, penurunan respon terhadap pengobatan kanker, tingkat aktivitas

fisik yang lebih rendah, gangguan pada kualitas hidup dan prognosis keseluruhan yang lebih buruk. Malnutrisi merupakan penyebab langsung penyakit kronis dan kematian, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dan penyembuhan penyakit yang berhubungan dengan keparahan penyakit dengan cara perbaikan gizi pasien. (Caccialanza et al., 2016).

Menurut hasil penelitian Norshariza et al., 2017 mengatakan bahwa sekitar 15% hingga 80% pasien kanker mengalami malnutrisi. Pasien kanker yang mengalami malnutrisi disebabkan oleh berkurangnya asupan makanan. Asupan zat gizi berperan penting dalam kualitas hidup pasien kanker selama proses pengobatan. Asupan energi yang tidak mencukupi menyebabkan pemecahan lemak tubuh dan protein yang disimpan untuk energi.

Peningkatan metabolisme sering terjadi pada pasien kanker, dengan hal tersebut peningkatan metabolisme ini sampai 50% lebih tinggi dibandingkan dengan pasien bukan penderita kanker. Perubahan metabolisme yang diakibatkan oleh sel kanker dan efek kemoterapi serta asupan makan yang buruk dapat menyebabkan penderita kanker memiliki risiko mengalami masalah gizi salah satunya adalah penurunan status gizi. Hal ini menjadi faktor utama terjadinya malnutrisi pada penderita kanker (Marischa, 2017).

Pada penelitian Boltong et al., 2014 bahwa terdapat hubungan antara perubahan nafsu makan dengan asupan energi dan protein pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Penurunan nafsu makan pada pasien pasca kemoterapi disebabkan oleh kondisi mual dan muntah yang dialami (Boltong et al., 2014). Penurunan nafsu makan akan mengakibatkan asupan makan dan berat badan yang terus menurun. Penurunan berat badan yang terus menurun disebabkan karena peningkatan kebutuhan energi untuk aktifitas sehari – hari. Selain itu, penurunan berat badan pada pasien kanker sendiri dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu efek samping kanker, pengobatan kanker, dan faktor psikososial. Maka diperlukan terapi gizi yang tepat pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi untuk mengatasi defisit gizi penderita (Habsari et al., 2017).

Pada penelitian di RSUD dr Soehadi Prijonegoro menyatakan 88,6% penderita kanker yang menjalani kemoterapi mempunyai asupan energi dalam kategori kurang dan 51,4% mempunyai asupan protein dalam kategori berlebih, serta 42,9% pasien mempunyai IMT *underweight*. Ada hubungan yang bermakna antara asupan energi, protein dan frekuensi kemoterapi dengan IMT (Habsari dkk, 2017). Sebesar 39% pasien memiliki nafsu makan yang menurun sejak memulai kemoterapi (Coa et al,2015) dan lebih banyak pasien yang berada pada kondisi malnutrisi selama pengobatan kanker (Bozzatti et al, 2012). Sebanyak 65,5% pasien kanker payudara kemoterapi mempunyai status gizi *underweight* dan tidak ada hubungan antara umur, stadium kanker serta frekuensi kemoterapi dengan status gizi (Trijayanti dkk, 2016). Frekuensi kemoterapi berhubungan dengan status gizi ($p=0,001$) (Habsari ddk, 2017). Status gizi penderita kanker sangat penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat menurunkan komplikasi yang terjadi akibat pengobatan kanker. Namun tidak jarang pada penderita kanker yang mendapat asupan makanan yang adekuat juga mengalami penurunan berat badan karena terjadi hipermetabolisme.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Status Gizi dan Nafsu Makan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini, yaitu “Bagaimana Gambaran Status Gizi dan Nafsu Makan Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah mengetahui “Gambaran Status Gizi dan Nafsu Makan Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran status gizi pada pasien kanker payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
2. Mengetahui gambaran nafsu makan pada pasien kanker payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman bagi penulis sebagai salah satu bentuk aplikasi dari mengetahui tentang gambaran status gizi dan nafsu makan pada pasien kanker.

1.4.2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai alat pengembangan ilmu serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.3. Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan dan informasi masyarakat mengenai gambaran status gizi dan nafsu makan pada pasien kanker.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini meliputi variable yang akan diteliti yaitu Gambaran Status Gizi dan Nafsu Makan Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.